MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 2 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

[1]Aurelia Maharani Putri, [2]Khanza Safana Nurintan, [3]Novalinda Vahani, [4]Lintang Ayudhia, [5]Danang Bayu
[1]Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
[4]Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Jember
[5]Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember

Email: [1]aurelmaharani567@gmail.com, [2]khanzasafana58@gmail.com, [3]novalinda473@gmail.com, [4]lintangayudhiamaheswari02@gmail.com, [5]bayu07016@gmail.com

Abstrak

Masjid sejak masa Rasulullah SAW memiliki fungsi yang melampaui tempat ibadah, yaitu sebagai pusat pendidikan, dakwah, musyawarah, dan kegiatan sosial. Artikel ini bertujuan menjelaskan fungsi masjid dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, menguraikan strategi optimalisasi, serta membahas tantangan dan solusi pelaksanaannya. Penulisan menggunakan studi pustaka deskriptif. Pembahasan menunjukkan bahwa masjid dapat mendukung pemberdayaan melalui kegiatan pendidikan, pelayanan sosial, pengelolaan dana ZISWAF secara produktif, serta pendampingan usaha mikro. Strategi optimalisasi yang dibahas meliputi pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kegiatan keagamaan dan sosial, serta pengembangan program sesuai kebutuhan masyarakat. Tantangan utamanya ialah pengelolaan yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, dana dan fasilitas, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Karena artikel ini berbasis kajian pustaka, uraian yang disajikan merupakan sintesis konseptual dan bukan pengukuran dampak program di lapangan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Masyarakat, Kesejahteraan Umat.

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi penting dalam kehidupan umat Islam. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan, dakwah, musyawarah, dan kegiatan sosial. Peran historis tersebut memperlihatkan hubungan masjid dengan pembinaan umat dan

penguatan ukhuwah Islamiyah. Kajian mengenai manajemen masjid juga menempatkan pengelolaan sebagai salah satu aspek penting dalam memakmurkan masjid (Ayub, 1996; Nudin & Fakhruroji, 2023).

Dalam konteks modern, masjid memiliki potensi untuk berkontribusi pada pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pelayanan sosial. Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dipahami sebagai upaya mengoptimalkan potensi, sumber daya, dan sarana masjid untuk meningkatkan keberdayaan umat, terutama kelompok lemah atau duafa. Pengembangan masyarakat berbasis masjid merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Namun, potensi tersebut tidak otomatis terwujud. Materi presentasi mengidentifikasi persoalan pengelolaan, keterbatasan sumber daya manusia, dana dan fasilitas, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Oleh karena itu, artikel ini membahas fungsi dan tujuan pemberdayaan berbasis masjid, strategi optimalisasi, contoh program ekonomi, serta tantangan dan solusi yang relevan.

2. TUJUAN PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan peran dan fungsi masjid dalam pemberdayaan serta pengembangan masyarakat; (2) menguraikan bentuk kegiatan pemberdayaan berbasis masjid; (3) membahas strategi optimalisasi dalam bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial; serta (4) mengidentifikasi tantangan dan solusi pelaksanaannya.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif. berjudul “Optimalisasi Masjid sebagai Sarana Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat” beserta daftar referensi yang tercantum di dalamnya. Informasi dalam materi dikelompokkan ke dalam tema fungsi masjid, tujuan pemberdayaan, strategi optimalisasi, program pemberdayaan ekonomi, tantangan, dan solusi. Selanjutnya, setiap tema diuraikan secara deskriptif dan dihubungkan dengan rujukan pustaka yang tersedia.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan merupakan sintesis konseptual dari materi dan referensi yang tersedia, bukan temuan empiris atau evaluasi dampak program. Informasi bibliografis yang tidak dicantumkan dalam materi, seperti tautan dan rincian penerbitan beberapa sumber BAZNAS, tidak ditambahkan tanpa verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Fungsi Multidimensi Masjid dalam Tinjauan Literatir Keagaaman

Di dalam literatur keagamaan yang otoritatif, seperti kitab Sirah Nabawiyah karya Syekh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, disebutkan bahwa langkah pertama Rasulullah SAW saat hijrah ke Madinah adalah membangun Masjid Nabawi. Masjid tersebut difungsikan secara komprehensif: sebagai *Ash-Shuffah* (pusat pendidikan dan asrama bagi kaum miskin/dhuafa yang menuntut ilmu), *Baitul Mal* (pusat ekonomi dan distribusi bantuan), hingga balai sosial masyarakat. Hal ini juga diperkuat secara akademis dalam buku panduan "Manajemen Masjid" karya Moh. E. Ayub, yang mengelompokkan tata kelola optimalisasi masjid ke dalam tiga pilar: *Idarah* (manajemen organisasi yang profesional), *Imarah* (program kegiatan/pemberdayaan umat), dan *Ri'ayah* (pemeliharaan fasilitas fisik). Berpadu dengan riset akademis dari Jurnal Aplikasi *IPTEKS* (2025) mengenai Unit Pengumpul Zakat (UPZ), fungsi multidimensi masjid mencakup:

a) Fungsi Spiritual (Ibadah): Tempat ibadah wajib dan pembinaan akhlak.
b) Fungsi Pendidikan dan Pengajaran: Menjadi wadah pembelajaran, selaras dengan wahyu pertama (QS. Al-Alaq: 1-5) tentang pentingnya literasi (Iqra) dan pengembangan ilmu pengetahuan umat.
c) Fungsi Pemberdayaan Ekonomi: Mengelola dana ZISWAF secara produktif. Hal ini diilhami oleh QS. Al-Baqarah ayat 261 yang mengumpamakan sedekah/infak produktif di jalan Allah seperti sebutir benih yang menumbuhkan ratusan biji, menekankan pentingnya pelipatgandaan nilai ekonomi untuk kesejahteraan umat.
d) Fungsi Sosial: Menjadi garda terdepan dalam merespons masalah sosial dan kemanusiaan warga sekitar.

4.2 Tujuan Pemberdayaan Berbasis Masjid

Tujuan pemberdayaan dalam materi meliputi aspek ekonomi, sosial-kemasyarakatan, pendidikan, dan keagamaan. Pada aspek ekonomi, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian jamaah melalui pengelolaan ZISWAF secara produktif, bantuan modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan lembaga keuangan syariah berbasis masjid. Pada aspek sosial, masjid diharapkan menjadi tempat pengaduan dan dukungan bagi persoalan warga sekaligus memperkuat solidaritas tanpa membedakan status sosial.

Pada aspek pendidikan, masjid dapat menyelenggarakan bimbingan belajar, pelatihan keterampilan, literasi digital, dan pendidikan karakter. Pada aspek keagamaan, pemakmuran masjid tidak hanya dipahami sebagai ramainya kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai kebermanfaatan yang dirasakan jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Strategi Optimalisasi Masjid

Mengembangkan pendidikan melalui taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), bimbingan belajar, dan kegiatan literasi bagi anak-anak. Kedua, memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menyebarkan informasi kegiatan, kajian keagamaan, serta laporan keuangan masjid secara transparan. Pentingnya adaptasi pengelolaan masjid di era digital juga menjadi pokok bahasan dalam kajian Tami, Handayani, dan Firtanosa (2024). Meningkatkan kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an, dan pembinaan remaja masjid. Keterlibatan remaja merupakan salah satu aspek yang dibahas dalam kajian manajemen masjid oleh Nudin dan Fakhruroji (2023). Keempat, memperkuat kegiatan sosial melalui santunan anak yatim, pembagian sembako, bantuan bagi fakir miskin, dan penggalangan dana kemanusiaan.

4.4 Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

BAZNAS Microfinance Masjid (BMM) sebagai contoh program pemberdayaan umat berbasis masjid. Kegiatan yang disebutkan meliputi pemberian akses modal usaha kepada jamaah yang membutuhkan, pendampingan pedagang kecil, pembinaan keuangan dan kewirausahaan, serta dorongan menuju kemandirian ekonomi masyarakat sekitar masjid. Program ini menggambarkan bahwa dukungan ekonomi dapat disertai pendampingan dan pembinaan, bukan hanya pemberian bantuan. BAZNAS mengenai kerja sama pemberdayaan umat berbasis masjid dan penguatan koperasi masjid. Karena informasi bibliografis pada presentasi terbatas, kedua referensi tersebut dicantumkan dalam daftar pustaka sesuai keterangan yang tersedia dan perlu dilengkapi dengan sumber asli sebelum publikasi.

4.5 layanan sosial dan kesehatan

Di sektor pelayanan sosial keagamaan, Masjid Abu Ad Darda yang terletak di Pekanbaru, Riau, mendedikasikan pengelolaannya untuk menyediakan fasilitas operasional ambulans gratis serta pengurusan jenazah bagi masyarakat yang membutuhkan. Layanan kepedulian ini didanai

secara mandiri melalui alokasi penyerapan dana infak dan sedekah dari jamaah masjid. Keterangan mengenai program bantuan transportasi medis dan pemulasaraan ini bersumber dari situs web portal resmi Masjid Jami' Abu Darda' (abudarda.com) serta publikasi berita sosial keagamaan setempat. Sementara itu, kontribusi aksi kesehatan medis di lingkungan institusi pendidikan Islam dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jember yang bernaung di bawah organisasi Asian Medical Students' Association (AMSA) Jember. Dalam rangka perayaan *Event of The Year* (EOTY) 2025 pada tanggal 16-23 Oktober 2025, AMSA Jember menyelenggarakan rangkaian edukasi interaktif mengenai pencegahan anemia bagi para santriwati di MA Unggulan Nuris Jember, sekaligus membuka layanan skrining kesehatan berupa pemeriksaan gula darah gratis bagi jamaah di Masjid Nurul Islam Antirogo, Kabupaten Jember. Rincian pelaksanaan agenda kesehatan ini bersumber dari dokumentasi program kerja tahunan dan publikasi resmi AMSA Jember.

4.6 Tantangan dan Solusi Optimalisasi

Empat tantangan yang diidentifikasi dalam materi ialah pengelolaan masjid yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana dan fasilitas, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Tantangan tersebut dapat menghambat perencanaan dan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.

Solusi yang disampaikan meliputi perbaikan manajemen dan transparansi keuangan, peningkatan kemampuan pengurus dan pelibatan generasi muda, pengembangan program sesuai kebutuhan masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak. Secara konseptual, langkah-langkah tersebut mendukung pengelolaan yang lebih terencana dan membuka peluang agar program masjid lebih sesuai dengan kebutuhan warga.

5. KESIMPULAN

Masjid memiliki fungsi yang meliputi ibadah, pendidikan dan pengajaran, pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan sosial. Fungsi tersebut dapat dioptimalkan melalui program pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kegiatan keagamaan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi seperti bantuan modal serta pendampingan usaha mikro. Materi kajian juga menunjukkan adanya tantangan berupa pengelolaan yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, dana dan fasilitas, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Solusi yang relevan mencakup transparansi manajemen, peningkatan kapasitas pengurus, keterlibatan generasi muda, program sesuai kebutuhan masyarakat, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Karena kajian ini bersifat studi pustaka, kesimpulan tersebut merupakan uraian konseptual dan belum membuktikan dampak program melalui data lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mubarakfuri, S. (2012). Sirah Nabawiyah: Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW (K. Suhardi, Penerj.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Qur’an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ayub, M. E. (1996). Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insani Press.

BAZNAS RI. (2025). BAZNAS dan Kemenag RI kerja sama pemberdayaan umat berbasis masjid. [Rincian sumber/URL perlu dilengkapi].

BAZNAS RI. (2026). Salurkan bantuan, BAZNAS RI dan ANGKASA Malaysia perkuat koperasi Masjid Raya At-Taqwa. [Rincian sumber/URL perlu dilengkapi].

Nudin, A. I., & Fakhruroji, M. (2023). Manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk memakmurkan masjid. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 8(1), 53–76. https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i1.21266

Tami, N. T., Handayani, F., & Firtanosa, A. (2024). Tantangan dan peluang manajemen masjid di era digital. Journal of Da'wah, 3(1), 1–17. https://doi.org/10.32939/jd.v3i1.3853